

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dari pertama kali lahir terus mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan psikologis. Manusia ialah makhluk hidup yang memiliki akal serta potensi untuk terus melakukan perkembangan-perkembangan pada dirinya. Sifat dari pengembangan pada manusia yaitu terjadinya perubahan yang terus menerus berubah seiring waktu. Salah satu pengembangan daya fikir manusia yaitu bisa melalui sebuah pendidikan.¹ Pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia searah dengan perkembangan yang berlangsung dalam masyarakat. Untuk bisa meningkatkan kemajuan dan perbaikan dalam suatu masyarakat, memerlukan suatu teknologi, sedangkan untuk dapat memahami dan menggunakan teknologi, dibutuhkan sebuah pendidikan, baik formal, nonformal maupun informal.² Pertumbuhan manusia merupakan perubahan tingkah laku atau pola pikir mulai yang terendah pada tingkat yang lebih tinggi. Perubahan tersebut berlangsung supaya manusia bisa beradaptasi dengan lingkungan.³ Maka dari itu perlunya pendidikan untuk meningkatkan perubahan-perubahan pada manusia.

Pendidikan ialah sebuah proses usaha yang dilakukan di dalam aktivitas kehidupan manusia, sebab dimana pun dan kapan pun di seluruh kehidupan terdapat proses pendidikan. Pendidikan berdasarkan hakikatnya adalah sebuah

¹ Teguh Triyono, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal: 1

² Husamah dan Arina Ristian, *Widodo Rohmad, Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hal: 53

³ Ibid hal: 74

usaha yang digunakan selama mengajarkan manusia atau menghormati manusia. Untuk bisa terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, pada pelaksanaan sebuah pendidikan diperlukan ilmu yang mendalam. Walaupun pendidikan adalah sebuah kegiatan yang biasa dalam setiap kehidupan masyarakat, namun demikian perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dipercayai oleh setiap manusia atau masyarakat dan individu mengakibatkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Maka dari itu, selain bersifat unifersal, pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mempengaruhi pengelolaan pendidikan bangsa. Ilmu yang jadi inti tersebut haruslah yang sudah teruji kebenarannya.⁴ Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu salah satu sistem penilaian untuk tiap-tiap individu untuk meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang object spesifik serta khusus. Pengetahuan yang didapat secara resmi itu menyebabkan pada tiap-tiap individu yakni mempunyai pola fikir, tingkah laku serta akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.⁵ Jadi, pendidikan sangat penting bagi proses kehidupan seorang manusia atau individu. Dengan pendidikan manusia bisa mengetahui banyak pengetahuan baru yang belum pernah manusia dapatkan.

Pendidikan adalah sesuatu yang utama dan penting untuk manusia dalam bermasyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kepribadian peserta didik sebagai suatu

⁴ Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan*, (Jawa Tengah: Tahta Media Guru, 2021). hal: 1

⁵ Suhendi Syam, dkk, *Pengantar ilmu Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). hal: 3

instrument sosial untuk membina kualitas sumber daya manusia.⁶ Jika tidak ada pendidikan, manusia akan kesusahan untuk berkembang di dalam lingkungannya. Maka dari itu pendidikan perlu lebih di awasi, diperhatikan dan dijalankan secara serius oleh seorang yang sudah profesional. Di dalam peradaban umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai acuan untuk peningkatan kualitasnya. Walaupun didalam masyarakat yang terbelakang (primitif).⁷ Lewat pendidikan diinginkan dapat menumbuhkan kemampuan guna menghadapi tuntutan objektif pada masa sekarang, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan dari luar karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.⁸ Serta melalui pendidikan manusia bisa mengharapkan nilai-nilai kemanusiaannya dapat terjaga. Nilai-nilai kemanusiaan sebagai pembimbing manusia guna hidup saling berketergantungan dengan manusia lain. Usaha pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan membimbing untuk memanusiaikan manusia. Oleh sebab itu pendidikan menjadi kepentingan manusia.

Kebutuhan akan pendidikan menjadi satu hal yang tidak akan di lupakan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. Lewat pemikiran dan pergantian peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu sangat penting, walaupun melalui latar belakang dan cara pandang berbeda dalam memahami keutamaannya.⁹ Karena pendidikan ada dari awal manusia lahir dan di

⁶ Widiatuti, editor: Adi Wijayanto, dkk, *Terapan Ilmu Pembelajaran*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023), Hal: 09

⁷ Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal: 4

⁸ Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hal: 129

⁹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal: 1

keseharian manusia terdapat pendidikan yang membuat manusia berkembang dan memiliki banyak pengetahuan.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ber isi Pendidikan adalah sebuah keinginan sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁰ Pendidikan menurut para ahli dan yang lainnya tidaklah sama. Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan tuntunan di dalam tumbuh kembangnya anak. Adapun maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah menuju keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sementara menurut Prof. Dr. John Dewey, Pendidikan ialah sebuah proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan. Pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.¹¹ Di dalam pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi semua manusia untuk membangun kehidupan manusia yang berakhlak dan berpengetahuan luas.

¹⁰ UU RI NO. 20 TAHUN 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal: 2

¹¹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal: 43

Pendidikan terdapat berbagai lingkungan untuk membantu proses pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga sebagai unit terkecil dari suatu masyarakat. Islam memandang, bahwa keluarga adalah lingkungan yang paling berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Selanjutnya lingkungan sekolah, di lingkungan sekolah ini tugas pendidikan diberikan kepada guru. Yang terakhir ada lingkungan masyarakat, di dalam lingkungan masyarakat terdapat berbagai peluang bagi manusia untuk memperoleh berbagai pengalaman yang kelak akan berguna bagi kehidupannya.¹² Jadi, pendidikan bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja individu berada, tidak terpaku pada satu tempat saja.

Lingkungan pendidikan tersebut juga terdapat tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya. Seperti di lingkungan sekolah, terdapat tokoh yang sangat berpengaruh dalam pendidikan di lingkungan sekolah yaitu guru. Guru merupakan peran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru yang akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya proses pendidikan. Dalam pendidikan guru memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran.¹³ Jadi, kualitas atau suksesnya pendidikan di lingkungan sekolah berasal dari guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka kualitas seorang guru harus ditingkatkan. Menurut UU

¹² Abuddin Natta, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 20016), hal: 258

¹³ Ratna Pangestika dan Fitri Alfarisa, *Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesional Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*, (Prosiding Seminar Nasional, 2015), hal: 3

No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang berbunyi Pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴ Guru sangat berperan penting bagi pendidikan. Karena pendidikan sangat berpengaruh bagi perkembangan generasi penerus bangsa, yang mana selalu dituntut untuk terus berkembang, kreatif, dan inovatif. Menginginkan generasi milenial yang berkualitas unggul dan berakhlak mulia merupakan salah satu keinginan semua pendidik. Dalam konteks pendidikan islam juga mempunyai tujuan yaitu menjadikan manusia bisa memanfaatkan sebaik mungkin apapun yang telah Allah berikan untuk kehidupan ini sebagai tindakan dalam beribadah dengan mengharapkan ridha Allah.¹⁵ Jadi, di dalam pendidikan peran guru sangat penting bagi peserta didik untuk memberi ilmu-ilmu baru atau pengetahuan baru.

Guru mempunyai beberapa tugas untuk membuat siswa-siswi mengetahui apa yang tidak mereka ketahui, seperti guru mengajar peserta didik, mendidik para murid, melatih peserta didik, membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada murid.¹⁶ Dalam proses pendidikan guru harus mempunyai pendekatan atau strategi tersendiri untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Maka dari itu peserta didik juga harus ada kemauan untuk berusaha menambah ilmu pengetahuannya yaitu dengan cara memperbanyak membaca

¹⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal: 9

¹⁵ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal: 16

¹⁶ Ibid hal: 12

buku-buku pengetahuan. Karena dengan membaca peserta didik dapat memperoleh banyak ilmu, yang awalnya mereka tidak mengetahui sesuatu tersebut maka akan mengetahuinya. Seperti yang tertera pada QS Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁷ Jadi, membaca sangat penting bagi peserta didik untuk menambah ilmunya dan untuk mengetahui apa yang belum mereka ketahui.

Membaca merupakan kegiatan menangkap informasi yang tercetak secara *literal* (tampak jelas) dalam bacaan atau informasi yang ada dalam baris-baris bacaan (*reading the lines*). Membaca tidak hanya sekedar memahami tulisan-tulisan yang ada di dalam bacaan, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang di kemukakan oleh si pengarang. Sedangkan menurut Juel dan Sadjaja, membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses menangkap sebuah penjelasan dalam tulisan.

Membaca ada beberapa jenis, yang pertama ada membaca keras, yaitu kemampuan membaca dengan irama yang tepat, lancer tidak tersendat-sendat, dan memperhatikan tanda baca. Yang kedua ada membaca cepat, dalam

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal: 904

¹⁸ Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, (Yogyakarta: Buginese ART, 2014), hal: 10

membaca cepat ini siswa tidak diminta memahami rincian-rincian isi dalam membaca cepat ini, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja. Yang terakhir ada membaca analisis, Tujuan utamanya ialah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan detail-detail yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis.¹⁹ Dari jenis-jenis membaca diatas itu merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru dan murid hampir setiap hari.

Membaca dapat dilakukan pada anak dalam usia tertentu. Beberapa pengamatan menunjukkan bahwa pada umumnya anak mempunyai kesiapan untuk membaca pada saat berusia 5-6 tahun. Pada usia tersebut anak dianggap telah memiliki kompetensi koordinasi binakular, persepsi yang dalam pemfokusan pengaturan dan perubahan perasaan secara bebas. Akan tetapi pada usia tersebut karena anak merupakan pribadi-pribadi dengan pola kepribadian yang berbeda dalam pertumbuhan dan perkembangannya kita harus memiliki pengetahuan-pengetahuan yang layak tentang hal-hal yang pantas diperhatikan.²⁰ Pada saat kegiatan membaca harus memperhatikan strategi yang cocok untuk anak usia tertentu.

Usia anak sekolah dasar, banyak yang tidak menyukai membaca buku. Maka dari itu guru haru memiliki strategi untuk membuat siswa gemar membaca buku. Strategi pendekatan oleh guru kepada siswa untuk membuat siswa menyukai membaca bukan suatu hal yang mudah, karena anak-anak di usia sekolah dasar mempunyai banyak karakter belajar yang berbeda-beda,

¹⁹ Hamidulloh Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019), hal: 61

²⁰ Kholid A Harras , *Hakekat Membaca*, (Jakarta: Depdikbud PPGLTP, 2011)

terutama di kelas rendah. Sedangkan dalam pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.²¹ Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Strategi dapat juga dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar.²² Dalam meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, memerlukan kesabaran dan rajin untuk mengajak peserta didik membaca setiap hari. Karena dalam kegiatan membaca orang punya tujuan agar mendapat sesuatu yang berharga. Tujuan dari kegiatan membaca adalah mendapat berbagai ilmu, mendapat pengetahuan tertentu, dan mengetahui perkembangan zaman.²³ Jadi, guru harus mempunyai strategi sendiri untuk menanamkan minat membaca peserta didik.

Penelitian terdahulu yang penulis baca yaitu yang pertama membahas tentang strategi guru dalam gerakan literasi disekolah untuk meningkatkan minat baca siswa, yang kedua membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa, yang ketiga membahas tentang strategi dalam menumbuhkan minat membaca siswa beserta kendala dan solusinya, yang keempat membahas

²¹ Ramsah Ali, dkk, editor: Adi Wijayanto, dkk, *Urgensi Media Pembelajaran pada Pendidikan Dasar*, (Tulungagung: Akademia PUSTAKA, 2023), Hal: 04

²² Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Hal: 14

²³ Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah dasar*, (Jakarta: NEM, 2021), hal: 2

tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa, yang kelima membahas tentang konstruk kompetensi literasi untuk siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang strategi guru dalam menanamkan minat membaca peserta didik di MIN 1 Tulungagung dengan mengambil jenis membaca dari aspek kegiatannya yaitu membaca keras, membaca cepat, dan membaca analisis.

MIN 1 Tulungagung terdapat karakter peserta didik yang berbeda-beda, ada siswa yang rajin membaca, ada juga siswa yang kurang rajin membaca buku. Pembentukan perubahan perilaku permanen pada individu dimungkinkan melalui organisasi proses pembelajaran yang efektif.²⁴ Hal tersebut menjadi salah satu kecemasan pendidik, karena jika siswa malas membaca akan tertinggal dengan temannya. Maka dari itu pendidik harus memiliki strategi untuk membuat siswa tertarik dan minat membaca buku. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui strategi guru dalam menanamkan minat membaca keras, cepat, dan analisis yang dialami oleh guru dalam menanamkan minat membaca peserta didik. Maka dari itu penulis ingin membahas tentang **“Strategi Guru dalam Menanamkan Minat Membaca Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung”**.

B. Focus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan minat membaca keras peserta didik kelas 3 di MIN 1 Tulungagung?

²⁴ Helly Susanti, dkk, editor: Adi Wijayanto, dkk, *Teknologi Era Society pada Dunia Pendidikan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023), Hal: 92

2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan minat membaca cepat peserta didik kelas 3 di MIN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan minat membaca analisis peserta didik kelas 3 di MIN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui strategi guru dalam menanamkan minat membaca keras peserta didik kelas 3 di MIN 1 Tulungagung
2. Mengetahui strategi guru dalam menanamkan minat membaca cepat peserta didik kelas 3 di MIN 1 Tulungagung
3. Mengetahui strategi guru dalam menanamkan minat membaca analisis peserta didik kelas 3 di MIN 1 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, disa digunakan untuk bahan referensi bagi penelitian yang sejenis, dan bisa menambah wawasan bagi penulis. Selain itu penelitian ini juga memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, serta dapat meningkatkan minat membaca bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan berharga bagi :

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian bisa dijadikan motivasi atau peningkatan untuk menumbuhkan kemauan untuk membaca buku bagi peserta didik

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi untuk menanamkan minat membaca

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar

d. Bagi Masyarakat

Dapat memberi arahan bagaimana pentingnya pendidikan untuk masa depan yang akan datang.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

Gambaran yang jelas mengenai judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Minat Membaca Peserta didik di MIN 1 Tulungagung” dan untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini, maka diberikan penegasan konseptual dan operasional sebagai berikut :

- Secara Konseptual :

1. Strategi

Strategi ialah suatu usaha untuk menentukan semua aspek yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran.²⁵ Secara umum strategi memiliki sebuah pengertian sebagai suatu garis besar dalam bertindak guna mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁶ Rumusan strategi yang baik akan memberi gambaran tindakan pertama dan gambaran keputusan yang dipilih untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut. Maka dari itu strategi sangat penting bagi seorang pendidik guna membantunya di dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya strategi pendidik akan kesulitan untuk menjalankan proses belajar mengajar.

2. Guru

Guru ialah orang yang pandai.²⁷ Guru yaitu sebuah profesi. Guru merupakan seorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur formal di lingkungan sekolah.²⁸ Guru yaitu semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran. Guru yang professional akan membuat peserta didik berprestasi dan unggul. Maka dari itu guru sangat berperan penting dalam pendidikan.

²⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal:1

²⁶ Mohammad Ansori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Madrasah, Vol. 5, No. 2, 2013, hal: 165

²⁷ Muhammad Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: GUEPEDIA, 2019), hal: 8

²⁸ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal:13

3. Minat

Minat adalah sebuah keinginan individu untuk melaksanakan suatu kegiatan. Contohnya, minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.²⁹ Jadi, minat yaitu sebuah kemauan dari individu untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

4. Membaca

Membaca ialah suatu cara yang dijalankan serta digunakan oleh pembaca buat menerima pesan yang telah di sampaikan penulis lewat media-media cetak atau digital yang berupa istilah kata atau tulisan. Membaca ialah sebuah kegiatan yang bisa mengasah otak agar kreatif, meningkatkan kemampuan berfikir, mempunyai banyak tambahan ilmu, tambahan informasi yang di dapat dari membaca.³⁰ Ada beberapa jenis membaca :

1) Membaca keras

Membaca keras adalah beentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi.³¹ Penekanan dalam kegiatan membaca keras adalah kemampuan membaca dengan irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis, lancer, tidak tersendat-sendat, dan memperhatikan tanda baca.

²⁹ Tim Pengembang Ilmu, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Imperial Bhakti Utama, 2007), Hal: 46

³⁰ Ali Romadhoni, *Al qur'an dan Literasi*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), Hal: 90.

³¹ Lestari, *Tingkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi Membaca Keras*, Vol. 2 No. 3 Agustus 2022, Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, 2022, Hal: 248

2) Membaca cepat,

Membaca cepat adalah membaca dengan mementingkan kata kunci atau hal yang penting saja, ditempuh dengan jalan melompati kata-kata atau ide-ide penjelas.³² Tujuan utama membaca cepat ialah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat dari pada kebiasaannya. Siswa tidak diminta memahami rincian-rincian isi dalam membaca cepat ini, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja,

3) Membaca analisis

Membaca analisis adalah membaca dengan mencari kesimpulan dalam bacaan tersebut. Tujuan utamanya ialah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan detail-detail yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis.³³

5. Peserta didik

Peserta didik merupakan seorang individu yang mempunyai pilihan untuk melaksanakan atau menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik wajib mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat,

³² Kartika Ratna Sari, *Keterampilan Membaca Cepat Melalui Resitasi*, Volume 8, Edisi 2, Desember 2017, Jurnal Pendidikan Dasar, 2017, hal: 80

³³ Ibid, hal: 61

- Secara Operasional :

Definisi di atas, bisa dipahami bahwa maksud peneliti pada penelitian ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk membaca setiap hari di MIN 1 Tulungagung. Selain itu juga deskripsi tentang bagaimana perencanaan guru untuk membuat peserta didik gemar membaca.

Mengukur penelitian menggunakan cara observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan data, maka peneliti ini mengkaji tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik di MIN 1 Tulungagung. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kebiasaan dikelas saat pelajaran berlangsung.